

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang penting untuk mencapai sasaran dan tujuan diantaranya memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan demi kelangsungan hidup perusahaan dengan menjalankan kegiatan operasionalnya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat diperlukan untuk mengetahui kelangsungan perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk bisa menilai kinerja suatu perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Kasmir (2012:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam melakukan kegiatan operasionalnya, keuntungan perusahaan sangatlah berpengaruh untuk calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan, jika rasio profitabilitas setiap tahunnya bertambah tinggi maka perusahaan itu sangat efektif dalam menjalankan operasinya sedangkan jika rasio profitabilitasnya setiap tahun menurun maka menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menjalankan operasinya. Dengan menilai angka profitabilitas yang terus bertambah tinggi setiap tahunnya maka perusahaan dapat dikatakan akan lebih siap untuk bertahan dan

bersaing dimasa yang akan datang karena memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan adalah *Profit margin*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA), ROE untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. sedangkan ROI atau ROA untuk menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan (Enny Pudjiastuti dan Suad Husnan 2015:78).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas tinggi adalah modal kerja, menurut Kasmir (2012:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Bagian dari modal kerja meliputi Kas, Surat surat berharga, Piutang, Persediaan dan Aktiva lancar lainnya untuk mengetahui berapa dana yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan dilihat dari perputaran opsional maka dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Kas menurut Enny dan Pudjiastuti Suad Husnan (2015:115), Merupakan “bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Kalau perusahaan menyimpan kas di bank dalam bentuk rekening giro, maka jasa giro yang diterima oleh perusahaan persentasenya akan lebih rendah daripada kalau disimpan dalam bentuk deposito

berjangka (yang tidak setiap saat bisa diuangkan). Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak (agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar) tetapi tidak terlalu sedikit (sehingga akan mengganggu likuiditas perusahaan).

Menurut Kasmir (2012:140) Kas dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat rasio perputaran kas (*cash turn over*) yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, rasio ini menunjukkan berapa kali tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan. Jika semakin tinggi nilai perputaran kas nya akan semakin baik.

Karena persaingan dalam dunia usaha persaingan semakin meningkat perusahaan perlu melakukan strategi untuk meningkatkan penjualan salah satu caranya adalah perusahaan perlu memberikan pelayanan yang maksimal yaitu memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran dengan menjual hasil barang produksinya secara kredit maka dari itu perusahaan akan memiliki piutang, dengan penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat.

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan usaha yang mengakibatkan adanya penerimaan kas di masa yang akan datang sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini (Agus Purwaji, Hexana Sri Lastanti dan Wibowo 2016:49).

Penjualan secara kredit dapat menyebabkan perusahaan menanggung resiko kerugian apabila piutang tidak tertagih maka dari itu perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya untuk mengendalikan piutang agar penjualan yang tinggi dapat menghasilkan laba tanpa disertai pertumbuhan piutang yang tidak tertagih, untuk mengukur nilai keefektifan pengelolaan piutang perusahaan perlu menghitung perputaran piutang selama satu periode. Menurut Kasmir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investmet* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Tingkat Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan rata rata piutang, semakin banyaknya penjualan kredit semakin banyaknya juga jumlah piutang laba yang diperolehpun akan meningkat. untuk menghindari timbulnya kerugian perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang baik dengan menetapkan kebijakan kredit yang ketat karena akan berpengaruh pada tingginya perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil hal ini berarti baik bagi perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin

likuid piutang perusahaan. Namun sebaliknya jika kebijakan kredit melunak berpengaruh pada semakin rendahnya perputaran piutang menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar hali ini berarti tidak baik bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas ada Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor industri makana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sebagai dasar temuan akar permasalahan pada penelitian ini antara lainnya adalah :

Fenomena Profitabilitas yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor industry makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer, Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumer besar, termasuk beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Untuk sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih kedua emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77%. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. MYOR dan GOOD yang mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini. (Katadata.co.id, 13 Desember 2019).

Berdasarkan beberap fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penulis tertarik melakukan penelitian ini. penulis memilih beberapa perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberap laporan keuangan PT. Delta

Djakarta Tbk, PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk periode 2014-2018 dapat dilihat bagaimana Perputaran Kas, Piutang terhadap Profitabilitas.

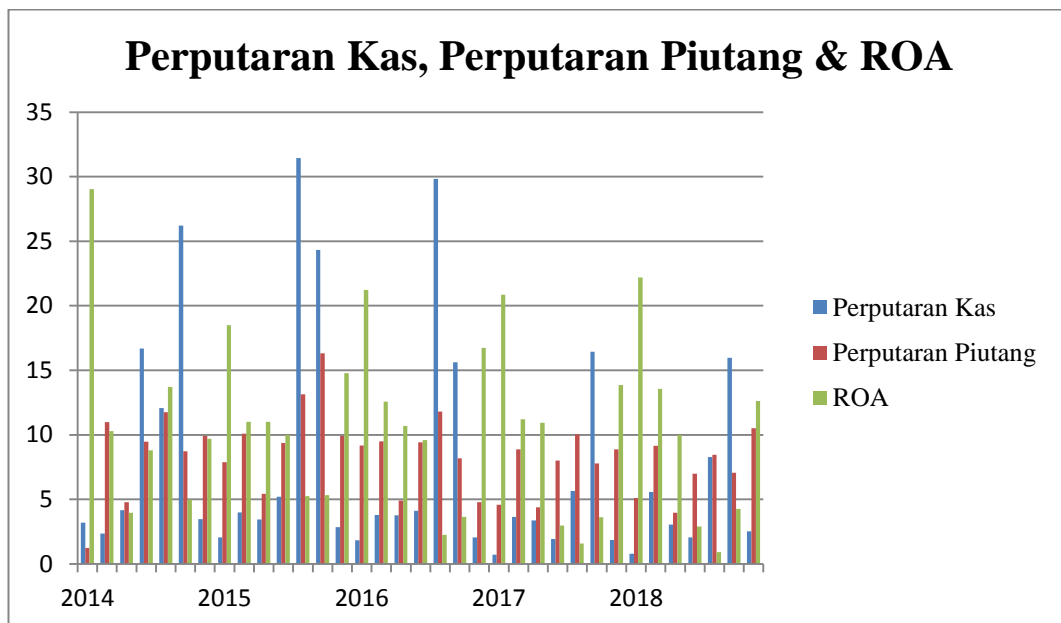
Tabel 1.1

**Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tbk. Periode 2014-2018**

Tahun	Kode Perusahaan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
2014	DLTA	3.18	1.24	29.04
	ICBP	2.35	10.97	10.28
	MYOR	4.17	4.79	3.97
	ROTI	16.68	9.48	8.8
	SKBM	12.08	11.75	13.71
	SKLT	26.21	8.73	4.97
	ULTJ	3.46	9.91	9.7
2015	DLTA	2.06	7.87	18.49
	ICBP	3.98	10.1	11
	MYOR	3.44	5.42	11
	ROTI	5.21	9.37	9.99
	SKLT	24.32	16.32	5.32
	ULTJ	2.84	9.91	14.77
2016	DLTA	1.82	9.16	21.24
	ICBP	3.78	9.49	12.56
	MYOR	3.77	4.91	10.68

Tahun	Kode Perusahaan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
	SKBM	29.84	11.81	2.25
	SKLT	15.61	8.18	3.63
	ULTJ	2.05	4.77	16.74
2017	DLTA	0.72	4.58	20.86
	ICBP	3.65	8.87	11.2
	MYOR	3.37	4.39	10.93
	ROTI	1.92	8.01	2.96
	SKBM	5.66	10.03	1.59
	SKLT	16.43	7.77	3.61
	ULTJ	1.86	8.88	13.87
2018	DLTA	0.78	5.09	22.19
	ICBP	5.57	9.14	13.55
	MYOR	3.05	3.95	10
	ROTI	2.04	6.98	2.89
	SKBM	8.28	8.44	0.91
	SKLT	15.98	7.06	4.27
	ULTJ	2.53	10.5	12.62

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2019



Gambar 1.1

Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 data diatas dapat diketahui bahwa Perputaran Kas pada perusahaan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat diketahui bahwa Perputaran Kas mulai dari tahun 2014-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Perputaran Kas tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 29,84 kali Pada PT Sekar Bumi diduga disebabkan karena naiknya penjualan turunnya modal kerja, sedangkan yang terendah tahun 2017 sebesar 0,72 kali pada PT. Delta Djakarta Tbk diduga disebabkan karena turunnya penjualan dan naiknya modal kerja.

Selanjutnya Perputaran Piutang nya mulai dari tahun 2014-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Perputaran piutang tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 16,32 kali pada PT. Sekar Laut Tbk diduga disebabkan naiknya penjualan dan turunnya rata rata piutang, Perputaran Piutang terendah tahun 2014 sebesar 1,24 kali pada PT. Delta Djakarta Tbk diduga disebabkan karena turunnya penjualan dan naiknya rata rata pitang.

Sedangkan untuk nilai profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) setiap tahun hasilnya fluktuatif nilai rasio Profitabilitas tertinggi yaitu tahun 2014 sebesar 29,04% pada PT. Delta DjakartaTbk disebabkan karena laba bersih mengalami kenaikan nilai rasio Profitabilitas (ROA) terendah tahun 2018 sebesar 0,91 % pada PT. Sekar bumi Tbk. disebabkan karena turunnya laba bersih total aset mengalami kenaikan.

1.1.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar temuan permasalahan yang dilakukan penelitian terdahulu, berikut adalah penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini :

Table 1.2

Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti/tahun	Judul peneliti	Temuan dalam penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ayu Eka Pangesti/2013	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap profitabilitas dan Likuiditas (studi Empire pada perusahaan Textile & Garment yang terdaftar Di BEI)	Nilai rata rata perputara kas, piutang, persediaan cenderung tidak setabil begitu juga degan kondisi profitabilitas dan likuiditas nilai rata ratanya tidak stabil juga.	Perputaran Kas dan perputaran persediaan tidak signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran kas, Piutang, Persediaan tidak signifikan terhadap Likuiditas	Variabel Independen menggunakan metode Current Rasio
2	Dicky Kurnia/ 2014	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat, Tbk	Perputaran kas dan perputaran piutang mengalami fluktuasi, sedangkan untuk kondisi profitabilitas mengalami penurunan	Perputaran Kas dan Piutang tidak signifikan terhadap Profitabilitas	Variabel dependen menggunakan metode <i>Return on Equity</i>

No	Nama peneliti/tahun	Judul peneliti	Temuan dalam penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Melani Damink/2017	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk	Perputaran kas cenderung meningkat sedangkan Perputaran Piutang cenderung berfluktuatif namun tidak diikuti dengan peningkatan laba	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba	Variabel dependen yang diteliti adalah laba bersih
4	Ririn Arianti/2017	Pengaruh perputaran Kas, perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT. Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Perputaran kas, piutang, dan persediaan tidak stabil begitu pula dengan tingkat profitabilitas tidak stabil.	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, berpengaruh positif dan signifikan	Variabel yang diteliti adalah Perputaran Persediaan

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan fenomena yang terjadi dari penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal demi memepertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perputaran Kas mengalami flukuatif tidak stabil hampir setiap tahunnya diakibatkan karena kurangnya pemanfaatan pengelolaan kas.
- 2) Perputaran Piutang mengalami fluktuatif tidak stabil diakibatkan lamanya penagihan Piutang.
- 3) Nilai Rasio Profitabilitas fluktuatif tidak setabil setiap tahunnya.
- 4) Terdapat beberapa kali kenaikan dalam Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tetapi tidak disertai dengan naiknya nilai Profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- 2) Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- 3) Bagaimana Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada pihak-pihak seperti Penulis, tenaga pendidik, dan yang lainnya. Adapun pihak-pihak yang dapat manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

2. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan sebagai syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar penyelesaian sarjana strata 1, menambah pengetahuan, menambah wawasan penelitian khusus tentang Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dan Sebagai perbandingan praktis penyelenggaraan dilapangan.

3. Manfaat bagi Universitas

Sebagai Instansi penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan Referensi dan studi pustaka bagi pembelajaran di kampus untuk pihak luar yang ingin mengadakan penelitian sehubungan dengan Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

4. Manfaat bagi Pihak lain

Dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun secara praktis

